

**FENOMENA *BULLYING* PADA TEMAN SEBAYA
DI SDN NO 123 TANASSANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NIRMALASARI

NIM. 160104027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**



**FENOMENA BULLYING PADA TEMAN SEBAYA
DI SDN NO 123 TANASSANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NIRMALASARI

NIM. 160104027

Pembimbing:

1. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Nurjannah, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirmalasari

NIM : 160104027

Peogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 14 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Nirmalasari
NIM: 160104039

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *Fenomena Bullying* pada Teman Sebaya di SDN 123 Tanassang yang ditulis oleh Nirmalasari Nomor Induk Mahasiswa 160104027, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

1. Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
2. Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
4. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
6. Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1213495

ABSTRAK

Nirmalasari. Fenomena *Bullying* Pada Teman Sebaya di SDN No. 123 Tanassang, Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena yang menyita perhatian dunia pendidikan zaman sekarang dimana kekerasan (*bullying*) di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Bentuk –bentuk tindakan *bullying* pun beragam. Banyak sebab siswa melakukan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bentuk-bentuk tindakan/perilaku *bullying* (2) Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan (*field research*). Subyek dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar khususnya di SDN No. 123 Tanassang adalah tindakan *bullying* secara fisik dan tindakan *bullying* secara psikis/mental. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu adanya pengaruh teman, lingkungan atau pergaulan siswa, dan siswa merasa lebih hebat diantara teman lainnya.

Kata Kunci: Tindakan *Bullying*, Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

ABSTRACT

Nirmalasari. The Phenomenon of Bullying among Peers at SDN No. 123 Tanassang, Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research aims to determine: (1) Forms of bullying actions/behavior; (2) Factors that cause bullying behavior.

This type of research is field research using a qualitative approach. The subjects of this research are teachers and students. The data collection methods are interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses descriptive analytics.

The results of the research show that the forms of bullying that occur in elementary schools, especially at SDN No. 123 Tanassang is an act of physical bullying and an act of psychological/mental bullying. The factors that cause bullying are the influence of friends, the environment or students' relationships, and students feeling superior to other friends.

Keywords: Bullying Actions, Factors Causing Bullying

المستخلص

نيرملساري. ظاهرة التنمر بين الأقران في مدرسة الإبتدائية ١٢٣ الحكومية تاناسانغ، الرسالة العالمية. سنجائي: قسم التعليم المعلمين المدرسة الإبتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الإسلامية ماحمدية سنجائي، ٢٠٢٠.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) أشكال أفعال/سلوكيات التنمر؛ (٢) العوامل المسببة لسلوك التنمر. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني يستخدم المنهج النوعي. موضوع هذا البحث هم المعلمين والطلاب. طرق جمع البيانات هي المقابلات والوثائق. وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل البيانات التحليلات الوصفية. تظهر نتائج البحث أن أشكال التنمر التي تحدث في المدارس الإبتدائية، وخاصة في مدرسة الإبتدائية ١٢٣ الحكومية تاناسانغ، هي عمل من أعمال التنمر الجسدي وعمل من أعمال التنمر النفسي/العقلي. العوامل التي تسبب التنمر هي تأثير الأصدقاء، البيئة أو علاقات الطلاب، وشعور الطلاب بالتفوق على الأصدقاء الآخرين.

الكلمات الأساسية: أفعال التنمر، العوامل المسببة للتنمر

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ

نَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Bapak Rektor selaku pimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai;
3. Bapak Wakil Rektor I dan II selaku unsur pimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai;
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Ibu Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Nurjannah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II;
6. Ibu Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAI Muhammadiyah Sinjai;
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di IAI Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan IAI Muhammadiyah Sinjai;
10. Bapak Kepala Sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan serta seluruh siswa yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral:

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 14 Agustus 202

NIRMALASARI
NIM. 160104027

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN TEORI	 6
A. Kajian Teori	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan	14
 BAB III METODE PENELITIAN	 16
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
B. Definisi Oprasional	17
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	18
F. Keabsahan Data.....	29
G. Tehnik Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	26
 BAB V PENUTUP	 36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Pendidik SDN No. 123 Tanassang.....	23
Tabel 4.2 Rombongan Belajar SDN No. 123 Tanassang.....	23
Tabel 4.3 Peserta Didik SDN No. 123 Tanassang	24
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN No. 123 Tanassang.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Lembar Observasi
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5	SK. Pembimbing
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektornik menjadi bukti telah tercerabutnya nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya kasus-kasus kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat di mana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan arti berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah dewasa ini. (Ardi Wiyani, 2012)

Setiap perilaku agresif, apapun bentuknya, pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa *school bullying* mungkin merupakan bentuk agresivitas antarsiswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan dimana pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang merasa lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa/siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan. (Ardi Wiyani, 2012)

Dampak lain yang dialami oleh korban bullying adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena

mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman. (Ardi Wiyani, 2012)

Dunia pendidikan saat ini banyak sekali guru yang kurang memperhatikan aktivitas-aktivitas siswanya di sekolah. Sehingga tanpa disadari ada beberapa siswa melakukan perilaku *bullying* kepada teman-temannya. Hal tersebut bisa saja mempengaruhi mental, motivasi, minat, keterampilan, dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam peningkatan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. (Susanto & Ahmad, 2013)

Hal tersebut semakin dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Yayasan Semai Jiwa Amini tentang kekerasan bullying ditiga kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta. Dimana penelitian tersebut menghasilkan catatan terjadinya tinglat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis pengucilan. Peringkat kedua di tempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP ditiga kota besar, yaitu Yogya 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan), Surabaya 59,8% (ada kekerasan), Jakarta 61,1% (ada kekerasan). (Ardi Wiyani, 2012)

Fenomena bullying telah lama menjadi bagan dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah seperti penggencatan,

pemlakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Istilah bullying sendiri makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

Berdasarkan observasi atau pra penelitian oleh calon peneliti di SDN No. 123 Tanassang, ditemukan beberapa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Siswa melakukan perilaku *bullying* terhadap temannya. Beberapa siswa melakukan *bullying* kepada siswa lain secara fisik dan psikis/verbal. *Bullying* secara fisik nampak pada beberapa kejadian seperti: siswa mencubit, memukul, menendang, mendorong, dan menjegal. *Bullying* secara psikis/verbal nampak pada beberapa kejadian seperti: siswa berkata kotor pada saat ia tersinggung, mengejek dengan membawa nama orang tua, dan memaki temannya ketika temannya berbuat salah. Bahkan dalam keadaan normal, kata-kata kotor dan kasar ini sering dipergunakan untuk menghina teman sebayanya. Siswa juga sering mengejek temannya sampai menangis, mengancam temannya jika temannya akan mengadukan perbuatannya kepada guru, siswa tersebut akan dipukuli. Terdapat juga siswa yang sering menghasut teman-temannya untuk mengucilkan dan memusuhi salah seorang siswa sehingga tidak ada teman bermain serta tidak memiliki teman di kelasnya.

Berdasarkan dari fenomena diatas, maka untuk mengetahui fenomena bullying yang terjadi disekolah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Fenomena Bullying pada Teman Sebaya di SDN 123 Tanassang “**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* pada teman sebaya di SDN 123 Tanassang ?

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* pada teman sebaya di SDN 123 Tanassang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* pada teman sebaya di SDN 123 Tanassang
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *bullying* pada teman sebaya di SDN 123 Tanassang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pendidikan khususnya mengenai pengaruh *bullying* pada teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.
- b. Diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai pengaruh *bullying* pada teman terhadap hasil belajar siswa.
- c. Dapat berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan konsep-konsep mengenai pengaruh *bullying* pada teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.
- d. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *bullying* pada teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh *bullying* pada teman sebaya terhadap hasil belajar siswa

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pengaruh *bullying* pada teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menindaklanjuti perilaku *bullying* pada teman sebaya terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

d. Bagi kampus IAIM Sinjai

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya dan memberi masukan dalam pemecahan masalah terutama yang berkaitan dengan perilaku *bullying* pada teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Bullying*

1. Definisi *Bullying*

Bullying adalah pengalaman yang biasa dialami oleh anak-anak dan remaja disekolah. Perilaku bullying dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain. Selain itu bullying juga dapat perilaku tidak langsung, misalnya dengan mengisolasi atau dengan sengaja menjauhkan seseorang yang dianggap berbeda. Baik *bullying* langsung maupun tidak langsung pada dasarnya bullying adalah bentuk intimidasi fisik ataupun psikologis yang terjadi berkali-kali dan secara terus-menerus membentuk pola kekerasan. (kurnia, 2016)

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalagunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan atau mental. Yang perlu dan sangat penting kita perhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak tindakan tersebut bagi si korban. Misal seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar. Bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi bila tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang, maka perilaku bullying telah terjadi. Bila siswa yang didorong merasa takut atau terintimidasi, maka tindakan tersebut belum dapat dikatakan *bullying*. Istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa inggris) yang berarti “banteng” yang suka menandung. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*. (Semai Jiwa Amini, 2008)

2. Bentuk-bentuk bullying

Ada beberapa jenis dan wujud bullying, tetapi secara umum, praktik bullying dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: bullying fisik, dan bullying mental/psikologis.

a. Bullying Fisik

Ini adalah jenis bullying yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya. Contoh-contoh bullying fisik antara lain:

- 1) Menampar
- 2) Menimpuk
- 3) Menginjak kaki
- 4) Menjegal
- 5) Meludahi
- 6) Memalak
- 7) Melempar dengan barang
- 8) Menghukum dengan berlari
- 9) Menghukum dengan cara push up
- 10) Menolak

b. Bullying verbal

Ini jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contoh-contoh bullying verbal:

- 1) Memaki
- 2) Menghina
- 3) Menjuluki
- 4) Meneriaki
- 5) Menuduh
- 6) Menyoraki
- 7) Menebar gosip
- 8) Memfitnah

c. Bullying mental/psikologis

Ini jenis bullying yang sangat berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika cukup awas mendeteksinya. Praktik bullying ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita. Contoh-contohnya:

- 1) Memandang sinis
- 2) Memandang penuh ancaman
- 3) Mempermalukan di depan umum
- 4) Mendingkan
- 5) Mengucilkan
- 6) Mempermalukan
- 7) Meneror lewat pesan pendek
- 8) Memandang yang merendahkan
- 9) Memelototi
- 10) Mencibir (Semai Jiwa Amini, 2008)

3. Faktor-faktor *Bullying*

Bully atau pelaku *bullying* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain. Kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Tidak ada faktor tunggal menjadi penyebab munculnya *bullying*. Faktor-faktor penyebabnya antara lain:

a. Faktor keluarga

Anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan *bullying* sering akan mengembangkan perilaku *bullying* juga. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, mereka akan mengembangkan konsep diri dan harapan diri yang negatif, yang kemudian dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelum mereka diserang. *Bullying*

dimaknai oleh anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam.

b. Faktor Sekolah

Karena pihak sekolah yang mengabaikan keberadaan bullying ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi anak-anak yang lainnya. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan yang negatif kepada siswanya misalnya, berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berintraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar rumah kadangkala terdorong untuk melakukan bullying. Kadangkala beberapa anak melakukan *bullying* pada anak yang lainnya dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri tidak nyaman dengan perilaku tersebut. (kurnia, 2016)

4. Pelaku *Bullying*

Inilah faktor utama pelaku *bullying*. Dialah sang aggressor, sang provokator, sekaligus inisiator situasi *bullying*. Si pelaku *bullying* umumnya seorang anak atau murid yang fisik besar dan kuat, namun tidak jarang juga ia bertubuh kecil atau sedang namun memiliki dominasi psikologis yang besar di kalangan teman-temannya. Yang jelas, ia mempunyai kekuatan dan kekuasaan di atas korbannya. Ditemukan begitu banyak alasan mengapa orang menjadi pelaku *bullying*. Namun, alasan yang paling jelas adalah bahwa pelaku *bullying* merasakan kepuasan apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Dengan melakukan *bullying*, ia mendapat label betapa “besar”nya ia dan betapa “kecil”nya

sang korban. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberinya sanjungan karena ia merasa punya selera humor yang tinggi, keren dan populer. Tidak semua pelaku *bullying* melakukannya sebagai kompensasi karena kepercayaan diri yang rendah. Banyak di antara mereka justru memiliki kepercayaan diri yang begitu tinggi dan sekaligus dorongan untuk selalu menindas dan menggencet anak yang lebih lemah. Ini disebabkan karena mereka tidak pernah dididik untuk memiliki empati terhadap orang lain, untuk merasakan perasaan orang lain yang mengalami siksaan dan aniaya. (Semai Jiwa Amini, 2008)

Pelaku *bullying* umumnya temperamental. Mereka melakukan *bullying* terhadap orang lain sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaannya. Ada kalanya karena mereka merasa tidak punya teman, sehingga ia menciptakan situasi *bullying* supaya memiliki “pengikut” dan kelompok sendiri. Bisa jadi mereka takut menjadi korban *bullying*, sehingga lebih dulu mengambil inisiatif sebagai pelaku *bullying* untuk keamanan dirinya sendiri. Pelaku *bullying* kemungkinan besar juga sekadar mengulangi apa yang pernah ia lihat dan alami sendiri. Ia menganiaya anak lain karena mungkin ia sendiri dianiaya orang tuanya di rumah. Ia juga mungkin pernah ditindas dan dianiaya anak lain yang lebih kuat darinya di masa lalu. (Semai Jiwa Amini, 2008)

5. Korban *Bullying*

Bullying tidak mungkin terjadi hanya dengan adanya pelaku *bullying*. Harus ada korban yang menjadi sasaran penganiayaan dan penindasan.

Beberapa ciri yang bisa dijadikan korban *bullying*:

- a) Berfisik kecil, lemah
- b) Berpenampilan lain dari biasa
- c) Sulit bergaul

- d) Siswa yang rendah kepercayaan dirinya
- e) Anak yang canggung (sering salah bicara/bertindak/berpakaian
- f) Anak yang memiliki aksen berbeda
- g) Anak yang dianggap menyebalkan dan menantang *bully*
- h) Cantik/ganteng, tidak cantik/tidak ganteng
- i) Anak orang tak punya/anak orang kaya
- j) Kurang pandai
- k) Anak yang gagap
- l) Anak yang dianggap sering argumentative terhadap *bully*
- m) Dan lain-lain

Pelaku *bullying* biasanya dengan mudah bisa mengendus calon korbannya. Pada pertemuan pertama, pelaku *bullying* akan melancarkan aksinya terhadap sang korban. Sang korban umumnya tidak berbut apa-apa dan membiarkan saja perilaku *bullying* berlangsung padanya, karena ia tidak memiliki kekuatan untuk membela diri atau melawan. Ini justru membuat pelaku *bullying* di “atas angin”, dan memberinya penegasan bahwa ia telah menemukan korban yang tepat. Ia pun akan meneruskan aksi-aksinya terhadap sang korban setiap mereka bertemu. Dengan demikian situasi *bullying* pun tercipta. (Semai Jiwa Amini, 2008)

Korban *bullying* bukanlah sekedar pelaku pasif dari situasi *bullying*. Ia turut berperan serta memelihara dan melestarikan situasi *bullying* dengan bersikap diam. Rata-rata korban *bullying* tidak pernah melaporkan kepada orang tua dan guru bahwa mereka telah dianiaya atau ditindas anak lain di sekolahnya. Sikap diam sang korban ini tentunya beralasan. Alasan yang utama, mereka berpikir bila melaporkan kegiatan *bullying* yang menimpanya tidak akan menyelesaikan masalah. Jika korban melaporkan pada guru, guru akan menyelesaikan masalah. Jika korban melaporkan pada guru, guru akan memanggil dan menegur sang pelaku *bullying*, berikutnya pelaku *bullying* akan kembali menghadang

sang korban dan memberi siksaan yang lebih keras. Pelaku *bullying* pun akan memberi ancaman jika korban berani melapor. Dan dari sisi korban, ancaman pelaku *bullying* lebih nyata dan lebih menakutkan disbanding konsekuensi jika tidak melapor ke guru. Maka menurut para korban *bullying*, mendiamkan perilaku *bullying* adalah perilaku terbaik.

Selain itu, anak-anak bisa jadi telah mempunyai suatu sistem nilai, misalnya bahwa mengadukan orang lain bukanlah sifat yang ksatria. Mengadukan orang lain adalah wujud sifat kekanak-kanakan, manja, lemah dan sama sekali tidak dewasa. Bagi sang korban, lebih baik menanggung beban penderitaan ini sendiri daripada melanggar tata nilai di kalangan anak-anak dan mengadukan anak lain. Apalagi jika ia percaya bahwa hinaan dan cercaan yang diterimanya memang patut ia terima, karena ia memang merasa buruk rupa, bodoh, atau tidak populer. Korban *bullying* tidak sadar bahwa ia justru merusak dirinya dengan menyimpan kepedihan tanpa berusaha mengobati atau membaginya dengan orang lain.

Diamnya sang korban *bullying* juga umunya dilandasi keyakinan bahwa baik orang tua maupun guru tidak akan mampu menangani situasi *bullying*. Ketidakpercayaan pada guru berakar pada logika yang telah diuraikan di atas: bahwa jika guru menindak pelaku *bullying*, hasilnya justru akan memperparah situasi *bullying* pada sang korban. Ketidakpercayaan pada orang tua disebabkan perspektif bahwa orang tua tidak pernah berada di sekolah. Maka, korban *bullying* berpikir bahwa orang tua mereka tidak akan mungkin mau mengerti persoalan apalagi mampu menanganinya. Hal-hal situasional seperti tidak eratnya hubungan antara orang tua dan anak juga dapat membuat anak terisolasi dan tidak akan berpikir meminta bantuan pada orang tuanya untuk mengatasi situasi *bullying*. Apalagi jika ia berhadapan dengan sistem nilai orang tua atau

pendidik yang cenderung menganggap *bullying* sebagai peristiwa lazim dan sarana ujian mental. (Semai Jiwa Amini, 2008)

B. Teman Sebaya

Pada masa awal anak-anak, teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat dalam perkembangan anak. Dalam beberapa hal, hubungan antara anak-anak dan teman sebaya berbeda dengan hubungan mereka dengan orang dewasa. Yang paling penting dalam berhubungan dengan teman sebaya, anak-anak dapat menilai diri mereka sendiri, menyampaikan pendapat mereka, dan berdiskusi tentang pandangan mereka berbeda konflik diantara teman sebaya akan membuat mereka melihat bahwa teman lain juga punya pikiran, perasaan, dan pandangan yang berbeda. Konflik juga dapat mempertinggi daya sensitif anak terhadap akibat tingkah laku mereka terhadap teman lain. Interaksi yang sukses dengan teman sebaya memerlukan komunikasi dan keterampilan yang khusus, seperti memprakarsai interaksi, memelihara hubungan, dan menyelesaikan konflik. Hasil penelitian menunjukkan anak yang kurang populer, kurang keterampilan sosial, dan kelihatannya tidak tahu jenis tingkah laku apa yang paling tepat dalam situasi yang berbeda. Untuk itu, guru dapat membantu anak-anak yang mempunyai kesulitan sosial dengan mengatur situasi kelas yang akan membantu mereka memperbaiki keterampilan sosialnya. Interaksi teman sebaya dapat didorong dengan menggunakan kelompok kecil permainan dan materi bahan pelajaran yang melibatkan banyak anak dan kegiatan, seperti sosiodrama. (Esti Wuryani Djiwandono, n.d.)

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun sumber yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sohif Yafi (2018) dengan judul “ Perilaku *School Bullying* di sekolah dasar Muhammadiyah 15 Surakarta”, penelitian ini menggambarkan bahwa penyebab *school bullying* adalah iklim sekolah, keluarga, lingkungan pergulan dan tayangan media. Jenis *school bullying* yang sering muncul adalah pengucilan. Selanjutnya dalam mengancam, memarahi, memerintah, mengejek, membentak, menunjuk-nujuk dengan jari ke wajah, menyoraki, memaksa, mendorong, memukul dengan tangan dan dengan sapu. Peran guru Dalam menghadapi *school bullying* memberikan konseling pada siswa yang membutuhkan bantuan untuk mengatasi yang terlibat dalam *bullying*. Peran sekolah dalam kaitannya dengan *bullying* adalah kerjasama dengan pihak orang tua melalui pendampingan yang diberikan baik bagi korban maupun pelaku *bullying*. Upaya guru dalam mengatasi *bullying* adalah mengarahkan pelaku pada hal positif dan tumbuhkan hubungan harmonis antara anak dan orang tua. (Sohif Yafi, 2018)

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian tentang *bullying*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada perilaku *school bullying* yang dimana tempat penelitiannya berada pada sekolah yang berbasis Muhammadiyah dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fenomena *bullying* pada teman sebaya di satuan pendidikan sekolah dasar negeri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kadir (2018) dengan judul “Fenomena *Bullying* dikalangan peserta didik (studi pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, Sul-Sel)” penelitian ini menggambarkan bahwa pertama, jenis-jenis *bullying* (1) *overt bullying* meliputi pemukulan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya (peserta didik), peserta didik memukul temannya, peserta didik memalak temannya, guru melotot kepada peserta didik, guru memberikan hukuman berupa push up, dan peserta didik mengambil pensil temannya sendiri.(2)

indirect bullying dengan indikatornya peserta didik menyebarkan gossip tentang temannya dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dari temannya yang lain. (3) *cyber bullying* dengan indikatornya guru melakukan terror terhadap orang yang juri pada perlombaan nyany solo yang diikuti oleh anaknya. Kedua, penanggulangan yang dilakukan guru yaitu dengan cara memanggil pelaku dan korban kemudian diselesaikan masalahnya, memperingati untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya, dan apabila pelanggaran itu kembali dilakukan maka guru memberikan sanksi yang mengandung pendidikan. (Kadir, 2018)

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian tentang *bullying*, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fenomena *bullying* dikalangan peserta didik di dua satuan pendidikan yang berbeda dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fenomena *bullying* pada teman sebaya yang tempat penelitiannya hanya di satu satuan pendidikan yakni Sekolah Dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrume kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antroipologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2016)

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualiatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. (S. Samargono, 2004)

B. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fenomena yang dimaksud peneliti adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dilihat lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.
2. *Bullying* yang dimaksud peneliti adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalagunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN No. 123 Tanassang dengan alamat Jalan Tanassang, Kelurahan Alehanuae, Kecamatan Sinjai Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar satu bulan pada tahun ajaran 2019/2020.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang lebih mengetahui permasalahan yang ingin diteliti dan dapat memberikan informasi tentang penelitian ini atau pengambilan sumber data dengan pertimbangan yakni yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti. Maka yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Zakariah, S.Pd, sebagai guru wali kelas SDN 123 Tanassang Kabupaten Sinjai
- b. Aisyah, S.Pd, sebagai guru wali kelas SDN 123 Tanassang Kabupaten Sinjai
- c. Apriliani Amnor, S.Pd, sebagai guru wali kelas SDN 123 Tanassang Kabupaten Sinjai

- d. Azril Alim, Rahmat Hidayat, Nur Alam Maulana, Rezky Aditya Pratama, Dian Nurfadillah, sebagai siswa/siswi SDN 123 Tanassang Kabupaten Sinjai

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dari defenisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa objek penelitian adalah aspek apa yang ingin diteliti, sehingga yang menjadi objek penelitian ini adalah fenomena *bullying* pada teman sebaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan

instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. (Sugiyono, 2016)

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tentang perilaku bullying.

2. Wawancara/interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti lebih bersifat kepada wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2016)

Penggunaan wawancara untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku *bullying* dan faktor penyebab terjadinya *bullying*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data file-file, foto-foto serta data catatan peneliti selama penelitian dilaksanakan. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan dokumentasi dalam proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang sering digunakan dalam sebuah penelitian adalah teknik triangulasi data, teknik triangulasi data yang di gunakan adalah:

1. Triangulasi Metode

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar peneliti mengetahui informasi yang paling tepat.

2. Triangulasi Sumber

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga di hasilkan sebuah kesimpulan.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji uangkapan data yang dilakukan kepada sumber data. (J. Moleong, 2000)

Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber.

G. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu colektion data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang ada relevansinya dengan perumus dan masalah, dari tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini akan melakukan wawancara dengan observasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Gunawan, 2013)

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. (Gunawan, 2013)

4. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Gunawan, 2013)

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu SDN No. 123 Tanassang Kabupaten Sinjai. Adapun gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

PROFIL SEKOLAH (DATA SATUAN PENDIDIKAN)	
Nama Sekolah	: SD NEGERI 123 KAB. SINJAI
NPSN	: 40304733
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: -
Tanggal SK	: 1910-01-01
Alamat	: Jl. Pendidikan No. 82 Tanassang
Desa/Kelurahan	: ALE WANUAE
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Sinjai
Propinsi	: Sulawesi Selatan
RT	: 0
RW	: 0
Nama Dusun	: TANASSANG
Kode Pos	: 92616
Lintang	: -5.120815000000
Bujur	: 120.232060000000
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	:

Tanggal SK	: 1981-12-31
Rekening BOS	: 0602020000000199
Nama Bank	: BPD SULAWESI SELATAN
Nama KCP/Unit	: BPD SULAWESI SELATAN CABANG BPD SULSELBAR SINJAI
Atas Nama	: SDN NO.123TANASSANG
MBS	: Ya
Tanah Milik	: -
Tanah Bukan Milik	: 0
Nomor Telepon	: 085242877292
Nomor Fax	: -
Email	: zakariah_123@yahoo.com
Website	: -

Sumber Data:KTU SDN No. 123 Tanassang

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Pendidikan SDN No. 123 Tanassang

NO	NAMA	L/P	JENIS	STATUS
1	Ernawati	P	Guru Mapel	HONOR
2	St. Nurhayati	P	Guru Kelas	PNS
3	Nirfawati	P	Guru Mapel	HONOR
4	Apriliani Amnor	P	Guru Kelas	PNS
5	Sitti Aisyah	P	Guru Kelas	PNS
6	Marwah Tane	P	Guru Kelas	PNS
7	Nurlinda	P	Guru Kelas	HONOR
8	Zakariah	L	Guru Kelas	PNS
9	Tajuddin Hasani	L	Kepala Sekolah	PNS
10	Darwis	L	Guru Mapel	PNS
11	Buraera	L	Guru Mapel	PNS
12	Asri	L	Tenaga Perpustakaan	HONOR
13	Darwis Ilyas	L	Penjaga Sekolah	HONOR

Sumber Data: KTU SDN No. 123 Tanassang

Tabel 4.2 Rombongan Belajar SDN No. 123 Tanassang

NAMA	TINGKAT	PRASARANA	GURU	KURIKULUM
Kelas I	1	Kelas I	St. Aisyah	K 13
Kelas II	2	Kelas II	Marwah Tane	K 13
Kelas III	3	Kelas III	Zakariah	KTSP
Kelas IV	4	Kelas IV	St. Nurhayati	K 13
Kelas V	5	Kelas V	Darwis	K 13
Kelas VI	6	Kelas VI	Apriliani Amnor	KTSP

Sumber Data: KTU SDN No. 123 Tanassang

Tabel 4.3 Peserta Didik SDN No. 123 Tanassang

NO	NAMA	L/P	NIS	ROMBEL
1	Aryazul Khairah	L	0132171300	Kelas I
2	M.Akhyul Darwis	L	3139963109	Kelas I
3	Naufal Faiz Mawardi	L	3122611509	Kelas I
4	Adryan Ilham Danial	L	0121125637	Kelas II
5	Aprilia Eka Wardani	P	0126545690	Kelas II
6	Aqilah Arfani	P	0128186909	Kelas II
7	Khalifa	P	0122910695	Kelas II
8	Khusnul Hatimah	P	0122616773	Kelas II
9	Nur Ainun Zaskia	P	0128556619	Kelas II
10	Zaskia Sabrina Putri	P	0129765029	Kelas II
11	Abd. Wahid	L	0108179007	Kelas III
12	Andi Nur Izzah Khairunnisa	P	0104826489	Kelas III
13	Fitriani	P	0109137556	Kelas III
14	Khaerul Fahsyar	L	0116850454	Kelas III
15	Nur Aydah Jannah	P	0116311904	Kelas III
16	Reski Anugrah	L	0119834561	Kelas III
17	Rianti	P	0097635865	Kelas III
18	Andi Nursa'adah	P	0103046778	Kelas IV
19	Andika Arrahman	L	0105018245	Kelas IV
20	Azril Alim	L	0104891084	Kelas IV
21	Fajrin Azis	L	0093095003	Kelas IV
22	Rezky Aditya Pratama	L	0119249866	Kelas IV
23	Riski Amalia	P	0105569618	Kelas IV
24	Anisa Sadikul Nur Janna	P	0084084608	Kelas V
25	Muh.Aditya Dwi Saputra Masaid	L	0086134158	Kelas V
26	Nur Alam Maulana	L	0098479207	Kelas V
27	Nur Azizah Zahra	P	0098599269	Kelas V

28	Nurul Azizah	P	0095565428	Kelas V
29	Rahmat Hidayat	L	0096271798	Kelas V
30	Ahmad Dzaki.D	L	0087831905	Kelas VI
31	Dian Nurfadillah	P	0082236799	Kelas VI
32	Fatimah Azzahrah	P	0085537456	Kelas VI
33	Irmah	P	0086334164	Kelas VI
34	Maulana Riskywan	L	0082153146	Kelas VI
35	Muh.Aydil Firdaus	L	0081566601	Kelas VI
36	Nurfatussalihah	P	0085243351	Kelas VI
37	Nurul Wahdania	P	0087332175	Kelas VI
38	Nuzulia Ramadhani	P	0072368932	Kelas VI
39	Rahmat Maulana	L	0072197154	Kelas VI
40	Saiful	L	0078960454	Kelas VI

Sumber Data: KTU SDN No. 123 Tanassang

Tabel 4.4 Guru dan Tenaga Pendidikan SDN No. 123 Tanassang

NO	JENIS	BANGUNAN	RUANG	LANTAI
1	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	Kelas IV	1
2	Ruang Kepala Sekolah	Bangunan 1	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	Kelas VI	1
4	Kamar Mandi/Wc Guru Laki-Laki	WC Guru	WC Laki-laki	1
5	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	Kelas V	1
6	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	Kelas I	1
7	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	Kelas III	1
8	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 1	Kelas II	1
9	Kamar Mandi/Wc Guru Perempuan	WCGuru	WC Perempuan	1
10	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan	Perpustakaan	1

Sumber Data: KTU SDN No. 123 Tanassang

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

- a. Bentuk-Bentuk *Bullying* pada Teman Sebaya di SDN No. 123 Tanassang

Menurut observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat beberapa kasus *bullying* yang terjadi di SDN No. 123 Tanassang. Tindakan *bullying* tersebut dilakukan oleh siswa pada teman sendiri.

Pelaku *bullying* melakukan tindakannya tanpa sadar dampak apa yang akan diterima oleh korbannya. Kasus *bullying* terjadi antara siswa pada teman sebaya dengan tindakan sentuhan fisik langsung dan juga dengan tindakan yang hanya terdeteksi oleh indra pendengaran atau bahkan tindakan yang tidak kasat mata dan cukup awas untuk mendeteksinya.

Hasil yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan wawancara menggambarkan berbagai variasi perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa Sekolah Dasar dimana mereka menempatkan diri sebagai korban. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi adalah *bullying* dalam bentuk fisik, verbal dan *bullying* dalam bentuk psikis/mental.

Seperti yang diutarakan pada wawancara ibu Apriliani selaku wali kelas di SDN No. 123 Tanassang yang memiliki jumlah siswa sebanyak 10 siswa

Selama saya berprofesi sebagai seorang guru tidak jarang saya melihat tindakan-tindakan *bullying* yang terjadi antara siswa satu dengan siswa lainnya atau dengan kata lain tindakan *bullying* oleh teman sendiri. Adapun tindakan atau bentuk *bullying* yang sering saya lihat di sekolah adalah tindakan *bullying* secara psikis/mental. *Bullying* psikis/mental yang terjadi seperti, siswa kadang dipandang sinis oleh teman sendiri, siswa diancam oleh teman sendiri, siswa dipermalukan oleh teman sendiri, siswa didiami oleh teman sendiri, siswa dikucilkan oleh teman sendiri, siswa dipandang rendah oleh teman sendiri. (Apriliani, S.Pd, personal communication, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Apriliani mengenai bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dasar khususnya di SDN No. 123 Tanassang yakni jenis atau bentuk tindakan *bullying* mental/psikologis. Menurut teori Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) tentang apa saja wujud *bullying* menjelaskan bahwa salah satu bentuk *bullying* adalah tindakan *bullying* secara mental/psikis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap

mata atau telinga kita jika tidak awas mendeteksinya. Praktik *bullying* jenis ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan kita. Contoh-contohnya seperti memandang sinis, mendiamkan, mengucilkan, memalak, mempermalukan, mencibir, memandang yang merendahkan, mencibir, melototi.

Tindakan atau jenis *bullying* diatas adalah tindakan tidak terpuji dimana tindakan ini akan merusak diri siswa yang menempatkan diri sebagai korban. Korban bisa saja mendapatkan akibat dari tindakan *bullying* teman sendiri seperti tidak lagi ingin ke sekolah karena takut dengan si pelaku, siswa tidak lagi mempunyai teman di kelas, tidak ada semangat belajar dikarenakan tindakan-tindakan yang bersifat psikis/mental contohnya si korban kadangkala dipermalukan oleh teman sendiri atau si korban sering dikucilkan oleh teman sendiri di kelas.

Adapun hasil wawancara dengan responden yakni ibu Aisyah yang juga selaku wali kelas di SDN No. 123 Tanassang menyatakan bahwa:

Di sekolah ini mengenai perilaku bullying yang sering terjadi adalah bullying dalam bentuk verbal seperti, siswa paling sering menghina temannya, siswa juga lebih menjuluki teman sendiri, atau menfitnah temannya. (Aisyah,S.Pd, personal communication, 2020)

Menurut teori Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) tentang apa saja wujud *bullying* menjelaskan bahwa salah satu bentuk *bullying* adalah tindakan *bullying* dalam bentuk verbal adalah jenis *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contohnya seperti memaki, menjuluki, meneriaki, menuduh, menyoraki, memfitnah, menebar gossip. Tindakan *bullying* secara verbal seperti menghina, menghina, menjuluki paling sering terjadi antar teman sebaya. Siswa menjuluki teman sendiri dengn

julukan yang tidak pantas dan tidak baik atau dengan kata lain tindakan tercela. Tindakan bentuk ini tidak bisa terlepas dari anak-anak usia dini khususnya di sekolah dasar. Kadangkala julukan seperti si pendek, si hitam dan si jelek akan membuat siswa atau si korban merasa tidak percaya diri. Hinaan yang kadang terjadi antara teman sebaya akan mendapatkan dampak buruk bagi si korban. Si korban akan merasa sakit hati dengan hinaan yang dilontarkan oleh si pelaku dengan begitu siswa terkadang menangis, berdiam diri di dalam kelas karena merasa terhina oleh teman sendiri.

Adapun hasil wawancara dengan responden yakni dengan bapak Zakariah selaku guru wali kelas di SDN No. 123 Tanassang menyatakan bahwa:

Berbicara tentang tindakan *bullying* atau bentuk-bentuk *bullying* di SDN No. 123 Tanassang, saya selaku guru wali kelas sering melihat tindakan *bullying* dalam bentuk fisik, seperti, siswa menjejal teman sendiri, siswa dilempari barang oleh teman sendiri, bahkan siswa juga menginjak dengan sengaja. (Zakariah, S.Pd, personal communication, 2020)

Menurut teori Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) tentang apa saja wujud *bullying* menjelaskan bahwa salah satu bentuk *bullying* adalah *bullying* secara fisik adalah tindakan *bullying* yang dimana korban bersentuhan fisik langsung dengan korbannya. Contoh dari tindakan *bullying* secara fisik diantaranya menampar, melempar dengan sengaja, menginjak kaki, menjejal, memalak, meludahi dan menimpuk.

Tindakan *bullying* fisik yang terjadi dikalangan peserta didik akan berdampak buruk bagi siswa yang menempatkan diri sebagai korban. Tindakan fisik seperti menginjak dengan sengaja akan menimbulkan perkelahian antara si korban dan si pelaku. Kadangkala siswa memalak kelas bawah atau bahkan teman sendiri. Tindakan tersebut akan membuat si korban takut membawa uang ke sekolah.

Sedangkan tindakan *bullying* yang melempar dengan sengaja akan mencederai korban. Dari tindakan-tindakan *bullying* yang terjadi peran guru dalam pengawasan siswa harus lebih diperhatikan. Baik di dalam ruang kelas, di kantin, dan di halaman sekolah sekalipun. Baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun tidak.

Adapun hasil wawancara dari responden Nur Alam Maulana selaku siswa kelas V (lima) menyatakan bahwa:

Kadang temanku mengancam, biasa juga saya didiami, kalau tidak didiami, biasa juga saya dipalak, ada juga pernah na ludahi orang.

Adapun hasil wawancara dari responden Rahmat Hidayat selaku siswa kelas V (lima) menyatakan bahwa:

Saya pernah dihukum sama temanku berlari, pernahka juga di hukum push up sama temanku, biasa juga dicibir sama temanku.

Adapun hasil wawancara dari responden Rezky Aditya Pratama selaku siswa kelas IV (Empat) menyatakan bahwa:

Saya pernahka dipandang sinis sama temanku, pernahka juga diancam sama temanku juga, biasaka juga didiami sama temanku, di pelototi juga mata biasaka dikasih begitu sama temanku, ada juga temanku sering palakka, nasuruhka berlari dilapangan atau nasuruhka juga push up.

Adapun hasil wawancara dari responden Azril Alim selaku siswa kelas IV (Empat) menyatakan bahwa:

Saya tidak pernahja dipalak tapi pernahka disuruh berlari keliling lapangan sama temanku.

Adapun hasil wawancara dari responden Dian Nurfadillah selaku siswi kelas VI (enam) menyatakan bahwa:

Saya kalau di sekolah ada temanku biasa biasaka napalak namintaki uang sama biasaka juga na ancam kalau tidak kukasih uang.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada tiga jenis bentuk-bentuk atau tindakan *bullying* yang terjadi di SDN No. 123 Tanassang yaitu bentuk *bullying* secara fisik, verbal dan secara mental/psikologis.

b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* di SDN No. 123 Tanassang

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden yang telah peneliti lakukan, siswa sering melakukan tindakan *bullying* di sekolah khususnya di SDN No. 123 Tanassang ada beberapa faktor diantaranya, karena faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor teman sebaya.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden ibu Aisyah yang juga selaku guru wali kelas menyatakan bahwa:

Siswa yang melakukan tindakan *bullying* salah satu penyebabnya adalah faktor keluarga. Keluarga di rumah kadang yang memperlihatkan perilaku *bullying* kepada anak-anak-anaknya. Dan si anak membawa perilaku *bullying* tersebut ke sekolah dan melakukan tindakan *bullying* kepada teman-temannya (Aisyah, S.Pd, personal communication, 2020)

Bully atau pelaku *bullying* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal maupun mental/psikologis dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan kepada orang lain. Kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Tidak ada faktor tunggal yang menjadi penyebab munculnya *bullying*.

Menurut teori dari Imas Kurnia tentang faktor-faktor terjadinya *bullying* mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan tindakan *bullying* terhadap teman sendiri yakni faktor keluarga, keluarga inilah yang mendorong si pelaku *bullying* untuk melakukan tindakan *bullying* tersebut. Si pelaku

melakukan tindakannya karena melihat orang tuanya di rumah atau saudaranya. Sampai kemudian anak mengembangkan perilaku *bullying* juga. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah mereka, anak akan mengembangkan konsep diri dan harapan diri yang negatif pula. *Bullying* akan dimaknai oleh anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dan merasa bangga dengan tindakannya.

Adapun hasil wawancara dari responden ibu Apriliani Amnor, S.Pd yang juga selaku guru wali kelas menyatakan bahwa:

Siswa melakukan tindakan *bullying* biasanya disebabkan oleh faktor sekolah. Lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan yang negatif kepada siswanya berupa hukuman yang tidak membangun. (Apriliani, S.Pd, personal communication, 2020)

Sekolah adalah tempat dimana siswa belajar dengan baik mengajarkan arti sebuah saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya. Namun terkadang salah satu penyebab dari faktor terjadinya perilaku *bullying* adalah sekolah. Menurut Imas Kurnia tentang faktor-faktor *bullying* menjelaskan bahwa karena pihak sekolah yang mengabaikan keberadaan *bullying*, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi anak-anak yang lainnya. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negatif kepada siswanya misalnya, berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

Seharusnya sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, memberi hukuman yang membangun untuk siswa dan lebih memperhatikan anggota

sekolah agar tidak memperlihatkan siswa pada tindakan yang tidak terpuji.

Adapun hasil wawancara dari responden lain yakni bapak Zakariah yang juga selaku guru wali kelas menyatakan bahwa:

Penyebab siswa melakukan tindakan *bullying* tidak lain dan tidak bukan yakni siswa melakukan tindakan *bullying* karena merasa diri lebih hebat dari temannya, merasa lebih tua, dan menjadi sok kuat sehingga ia terdorong melakukan tindakan *bullying* hingga ia merasa bangga dengan tindakannya dihadapan teman-teman sebayanya. Intinya pengaruh temanlah yang menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying*. Mungkin itu salah satu faktor penyebab dari sekian banyaknya penyebab terjadinya *bullying* di sekolah khususnya di sekolah dasar. (Zakariah, S.Pd, personal communication, 2020)

Teman sebaya merupakan suatu dorongan kepada si pelaku untuk melakukan tindakan *bullying*. Menurut Imas Kurnia tentang faktor-faktor terjadinya *bullying*. Menjelaskan bahwa faktor teman sebaya adalah salah satu faktor dari penyebab terjadinya tindakan *bullying*. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah kadangkala terdorong untuk melakukan *bullying*. Kadangkala anak melakukan *bullying* pada anak yang lainnya untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk ke dalam kelompok tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di Sekolah Dasar terhadap teman sebaya diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya.

2. Pembahasan Penelitian

a. Bentuk-Bentuk Tindakan *Bullying* Pada Teman Sebaya

Berdasarkan paparan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dasar yakni bentuk tindakan *bullying* secara fisik, verbal dan tindakan

bullying secara psikis/mental. Berdasarkan pengertian dari tindakan *bullying* secara fisik yakni jenis *bullying* yang kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik langsung antara si pelaku dan korban. *Bullying* verbal adalah jenis bisa terdeteksi oleh indra pendengaran kita. Sedangkan tindakan *bullying* secara psikis/mental adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak dapat tertangkap mata atau telinga kita jika tak cukup awas mendeteksinya, praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan kita.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa tindakan-tindakan *bullying* yang sering terjadi di sekolah dasar yakni tindakan *bullying* secara fisik, verbal dan tindakan *bullying* secara psikis.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan *Bullying*

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab tindakan *bullying* antar teman sebaya di sekolah dasar faktor teman sebaya. Faktor inilah yang mendorong siswa atau seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan seperti *bullying* pada teman sebayanya. Si pelaku melakukan tindakan *bullying* dikarenakan adanya pengaruh dari teman. Si pelaku begitu bangga dengan dirinya ketika melakukan tindakan *bullying*. Faktor lainnya adalah sekolah. Sekolah ini yang memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan tindakan *bullying*. Selanjutnya yang menjadi penyebab terjadinya tindakan *bullying* adalah faktor keluarga dimana keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Anak yang melihat keluarganya melakukan tindakan *bullying* anak akan mengembangkan perilaku *bullying* juga.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab dari tindakan *bullying* diantaranya faktor teman sebaya, faktor sekolah, dan faktor keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian yang membahas mengenai bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar khususnya di SDN No. 123 Tanassang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang terjadi yakni tindakan *bullying* secara fisik, verbal dan tindakan *bullying* secara psikis/mental.

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di Sekolah Dasar diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para siswa untuk mengetahui bentuk-bentuk atau tindakan *bullying* pada teman sebaya yang sering terjadi di sekolah dan faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di sekolah agar dapat atau bisa menghindari tindakan-tindakan tidak terpuji seperti *bullying*
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambah rumusan masalah agar tema penelitian ini lebih luas dan dapat memantapkan hasil penelitian. Perlu dilakukan penelitian dengan melibatkan upaya penanggulangan tindakan *bullying* pada teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Y. S. J. (2008). Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Jakarta: Grasindo.
- Asri, H. (2018). Pengaruh perilaku Bullying terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIN 2 Sinjai. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Djiwandono, S. E. W. (2013). Psikologi Pendidikan. PT Grasindo.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek. PT.Bumi Aksara.
- Hasmiati. (2019). Membangun kecerdasan spiritual anak. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan
- J. Moleong, L. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya.
- Kadir, M. (2018). Fenomena bullying dikalangan peserta didik (studi pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sinjai, Sul-Sel). UIN Sunankalijaga, ix.
- Kurnia, I. (2016). Bullying. Relasi Intimedia.
- S. Samargono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatf dan RxD. Alfabeta.
- Susanto, S., & Ahmad, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Perdana Media Grup.
- Wiyani, N. A. (2012). Save our children from school bullying. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 129.
- Yafi, M. S. (2018). Perilaku School Bullying Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surakarta. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta) Diakses dari <https://eprints.ums.ac.id/61489>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iainsinjai.ae.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015.



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1274 /1.3.AU/F/KEP/2019

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I M.Pd.I	Nurjannah, S.Pd.,M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **NIRMALASARI**

NIM : 160 104 027

Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Bullying pada Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 123 Tanassang.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan,


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.

NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKD/PT/XII/2019



Nomor : 279 /I /1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 123 Tanassang
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NIRMALASARI**
NIM : 160104027
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

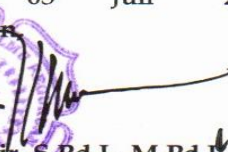
"Fenomena Bullying pada Teman Sebaya di SDN No 123 Tanassang"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SD Negeri 3 Balangnipa**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 12 Dzulqaidah 1441 H
03 Juli 2020 M

Dekan

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III Sul-Sel

Islami, Progresif dan Kompetitif



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 123 TANASSANG

Alamat : Jl. Pendidikan No.82, Kel. AlehanuaekKec. Sinjai Utara Kab.Sinjai Kode Pos : 92616

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO.421.2/057/SDN.123/ IV /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN NO 123 TANASSANG menerangkan bahwa:

Nama : NIRMALASARI
Tempat dan Tanggal Lahir : Sinjai, 22 Februari 1998
NIM : 160104027
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. K.H Ahmad Dahlan Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

Adalah benar mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai telah melaksanakan penelitian di SDN No. 123 TANASSANG mulai 03 Juli 2020 s.d 27 Juli 2020 dengan judul Skripsi “FENOMENA BULLYING PADA TEMAN SEBAYA DI SDN No. 123 TANASSANG”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 27 Juli 2020

Kepala Sekolah



Drs. H. TAJUDDIN HASANI, M.Pd

NIP.19611216-198203 1 006

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

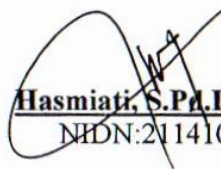
“FENOMENA BULLYING PADA TEMAN SEBAYA DI SDN 123 TANASSANG”

No	Variabel Penelitian	Deskripsi Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah	Ket
1	Bullying	Bullying yang dimaksud peneliti adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seorang/sekelompok orang.	1. Bullying Fisik	3	1	
			2. Bullying Verbal	1	1	
			3. Bullying Psikis/Mental	2	1	
2	Faktor-Faktor Penyebab Bullying	Faktor yang dimaksud peneliti adalah sesuatu yang bisa menyebabkan tindakan bullying terjadi.	1. Faktor Keluarga	4	1	
			2. Faktor Sekolah	5	1	

			3. Faktor Teman Sebaya	6	1	
--	--	--	------------------------	---	---	--

Sinjai, 5 Januari 2020

Pembimbing I

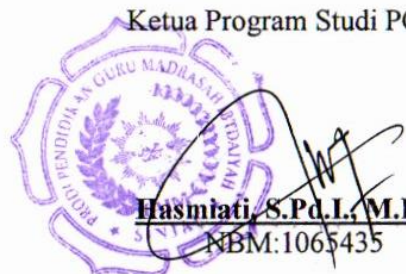

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIDN:2114108701

Pembimbing II


Nurjannah, S.Pd., M.Pd
 NIDN:2103039201

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI


Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I
 NBM:1065435

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

1. Apa saja bentuk bullying secara verbal yang terjadi di sekolah dasar?

Jawaban: Contoh dari bullying secara verbal yang sering terjadi pada teman sebaya khususnya di sekolah ini seperti: meneriaki, menjuluki teman dengan julukan yang tidak baik, bahkan kadang siswa difitnah oleh teman sendiri.

2. Fitnah yang seperti apa yang siswa lakukan pada teman sebayanya ?

Jawaban: Perbuatan fitnah yang dilakukan siswa pada teman sebayanya seperti si pelaku kehilangan sebuah pulpen dan si korban lah yang dituduh atau difitnah mengambil pulpen yang hilang tanpa si pelaku mencari keberadaan pulpen tersebut. Maka terjadilah fitnah antar teman sendiri.

3. Julukan yang seperti apa yang pernah siswa lakukan di sekolah ?

Jawaban: Contoh julukan yang paling sering dilakukan siswa adalah julukan si jelek. Ini julukan yang tidak pernah lepas dari siswa kepada siswa lainnya

4. Apa saja bentuk bullying secara psikis/mental yang terjadi di sekolah?

Jawaban: Contoh dari bullying secara mental/psikis yang sering terjadi pada teman sebaya khususnya di sekolah ini seperti: memandang sinis, mencibir teman sendiri, kadangkala siswa mempermalukan teman sendiri.

5. Apa penyebab siswa sering memandang sinis teman sendiri?

Jawaban: penyebab siswa memandang sinis teman sendiri dikarenakan si pelaku merasa lebih hebat daripada si korban.

6. Contoh perbuatan siswa yang mempermalukan teman sendiri?

Jawaban: Siswa mempermalukan teman sendiri contohnya dalam proses pembelajaran berlangsung si korban di tunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan dipapan tulis kemudian si pelaku mempermalukan si korban dengan meneriaki bahwa tidak tahu menulis. Si korban pun merasa malu dan tidak mampu menjawab pertanyaan dipapan tulis.

7. Apa saja bentuk bullying secara fisik yang terjadi di sekolah ?

Jawaban: Contoh dari bullying secara fisik yang sering terjadi pada teman sebaya khususnya disekolah ini seperti: menjegal teman sendiri, melempari dengan barang, menginjak kaki teman sendiri.

8. Mengapa siswa melakukan perbuatan seperti menjegal teman sendiri?

Jawaban: Siswa yang menjegal teman sendiri biasanya pengaruh teman yang lain. Setelah si korban terjatuh, si pelaku dan teman-teman yang mempengaruhinya akan tertawa melihat si korban terjatuh.

9. Apakah faktor keluarga adalah salah satu penyebab terjadinya bullying di sekolah?

Jawaban: Ada banyak faktor penyebab terjadinya tindakan bullying namun salah satunya adalah keluarga. Karena keluarga adalah madrasah pertama bagi anak di rumah. Apa yang diperlihatkan anak oleh orang tuanya atau saudaranya dirumah anak akan menirunya.

10. Apakah faktor sekolah adalah salah satu penyebab terjadinya bullying di sekolah?

Jawaban: faktor sekolah betul adalah salah satu penyebab terjadinya bullying di sekolah. Ketika guru memberikan contoh yang tidak membangun atau hukuman yang tidak membangun siswa akan meniru apa yang perbuat oleh guru.

11. Apakah faktor teman sebaya adalah salah satu penyebab terjadinya bullying di sekolah ?

Jawaban: pengaruh teman sebaya adalah faktor penyebab terjadinya bullying karena dari temanlah dorongan untuk melakukan tindakan bullying.

12. Apakah ada ruangan khusus bimbingan konseling bagi siswa di sekolah ?

Jawaban: Di sekolah ini tidak terdapat ruangan khusus seperti ruang BK. Guru wali kelas lah yang mengambil alih siswa ketika melakukan suatu tindakan seperti bullying atau perkelahian antar teman. Wali kelas yang diberikan tanggung jawab untuk membimbing para siswa/siswinya.

13. Bagaimana peran guru terhadap siswa/siswi yang melakukan kekerasan di sekolah?

Jawaban: Kadangkala guru yang mendapati siswa melakukan akan segera di tindak lanjuti dengan memberikannya sebuah hukuman atau dengan bimbingan agar tidak melakukan perbuatan yang sama.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apa saja contoh tindakan bullying secara fisik yang terjadi di Sekolah Dasar ?
2. Apa saja contoh tindakan bullying secara verbal yang terjadi di Sekolah Dasar?
3. Apa saja contoh tindakan bullying secara mental/psikologis yang terjadi di Sekolah Dasar ?
4. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya bullying disekolah ?
5. Apakah ada ruangan untuk bimbingan konseling siswa di sekolah ?

LEMBAR OBSERVASI

FENOMENA BULLYING PADA TEMAN SEBAYA DI SDN No. 123 TANASSANG

No	Aspek yang Akan Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah siswa melakukan tindakan bullying secara fisik		
2.	Apakah siswa melakukan tindakan bullying secara verbal		
3.	Apakah siswa melakukan tindakan bullying secara psikis/mental		
4.	Apakah ada ruangan khusus seperti BK yang di sediakan di sekolah ?		

DOOKUMENTASI PENELITIAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmalasari
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 23 Maret 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Tempat Tinggal : Jalan K.H Ahmad Dahlan
Telepon : 0819-4679-5764
Riwayat pendidikan :

- a. SDN Negeri 123 Cemmeng (2010)
- b. SMP Negeri 2 Sinjai (2013)
- c. SMA Negeri 2 Sinjai (2016)



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

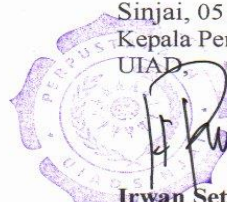
Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Nirmalasari**
Nim : **160104027**
Prodi : **PGMI**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 30% Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 05 Agustus 2025

Kepala Perpustakaan
UIAD,



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom.
NBM : 1341989

Perpustakaan UIAD

Nirmalasari 160104027

-  Perpustakaan
-  Perpustakaan
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3308479192

Submission Date

Aug 5, 2025, 12:10 PM GMT+8

Download Date

Aug 5, 2025, 12:25 PM GMT+8

File Name

Turn_NIRMA_2.docx

File Size

67.5 KB

32 Pages

5,580 Words

35,502 Characters



30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 29%  Internet sources
- 12%  Publications
- 12%  Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.